



**Sosialisasi Kebersihan Pasar untuk Menciptakan Lingkungan Pasar
yang Bersih, Sehat, Aman, Nyaman, dan Tertib**

***Market Cleanliness Socialization to Create a Clean, Healthy, Safe,
Comfortable, and Orderly Market Environment***

Martha Surya Dinata Mendrofa^{1*}, Marthaeni Hulu², Siliwanus Harefa³,

Desi Natalis Citra Maria Ziliwu⁴, Septry Saputra Laowo⁵,

Widya Lestari Gea⁶, Roni Hatorangan Sitompul⁷

¹⁻⁷ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

Email : ^{1*} martha.mendrofa@gmail.com, ² marthahulu81@gmail.com, ³ harefasiliwanus@gmail.com,

⁴ desiziliwu63@gmail.com, ⁵ septrysaputralaowo@gmail.com, ⁶ widyagea03@gmail.com,

⁷ ronisitopu74@gmail.com

Jln. Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli. Kota Gunungsitoli

Korespondensi penulis: martha.mendrofa@gmail.com

Article History:

Received: April 15, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Maret 28, 2025;

Published: Maret 30, 2025

Keywords: Cleanliness,

Collaboration, Education, Market,

Waste

Abstract. Waste that is not managed properly can have various negative impacts on the environment and public health, such as air and water pollution, aesthetic disturbances, and an increased risk of vector-borne diseases such as flies and rats. In traditional markets, this problem often arises due to the high buying and selling activities that produce various types of waste, both organic and inorganic. This study aims to identify the characteristics of waste produced in the traditional market of Gunungsitoli City, analyze the level of traders' participation in waste management, and examine the factors that affect this participation. The research methods used are a qualitative approach through direct observation in the field, in-depth interviews with traders and market visitors, and analysis of waste management policies that have been implemented by local governments and market managers. The results of the study show that even though market managers routinely socialize about cleanliness, traders' awareness to manage waste independently is still low. The main factors causing this are the limitations of waste management facilities, such as the availability of sorted waste bins, and the low understanding of traders about the adverse effects of waste on health and the environment. Therefore, continuous collaboration is needed between local governments, market managers, and the community, especially traders, to build a better cleanliness culture. Efforts that can be made include providing adequate infrastructure, training or education on waste management, and providing incentives or strict sanctions for traders so that they are more motivated to maintain cleanliness. With this integrated approach, it is hoped that waste management in the traditional market of Gunungsitoli City can run more effectively and sustainably.

Abstrak

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, seperti pencemaran udara dan air, gangguan estetika, serta meningkatnya risiko penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti lalat dan tikus. Di pasar tradisional, permasalahan ini kerap muncul karena tingginya aktivitas jual-beli yang menghasilkan berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sampah yang dihasilkan di pasar tradisional Kota Gunungsitoli, menganalisis tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pedagang dan pengunjung pasar, serta analisis terhadap kebijakan pengelolaan sampah yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah dan pengelola pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pihak pengelola pasar secara rutin melakukan sosialisasi mengenai kebersihan, kesadaran pedagang untuk mengelola sampah secara mandiri masih rendah. Faktor utama

penyebabnya adalah keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, seperti ketersediaan tempat sampah terpilah, dan rendahnya pemahaman pedagang mengenai dampak buruk sampah bagi kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah daerah, pengelola pasar, dan masyarakat, khususnya pedagang, untuk membangun budaya kebersihan yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penyediaan sarana prasarana yang memadai, pelatihan atau edukasi mengenai pengelolaan sampah, serta pemberian insentif atau sanksi yang tegas bagi pedagang agar mereka lebih termotivasi menjaga kebersihan. Dengan pendekatan terpadu ini, diharapkan pengelolaan sampah di pasar tradisional Kota Gunungsitoli dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi, Kebersihan, Kolaborasi, Pasar, Sampah

1. LATAR BELAKANG

Pasar tradisional adalah tempat jual beli yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Di pasar, pedagang dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi ekonomi sekaligus berinteraksi sosial. Sayangnya, kondisi kebersihan di banyak pasar tradisional masih kurang baik dan ini menjadi masalah besar yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat (Lasabuda & Ardiansyah, 2024).

Masalah kebersihan di pasar terjadi karena beberapa hal. Ali (2019) menjelaskan bahwa masih banyak pedagang dan pengunjung yang kurang peduli dengan kebersihan. Mahyudin (2017) menambahkan bahwa fasilitas untuk mengelola sampah masih terbatas. Ketiga, pihak pengelola pasar belum maksimal dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan. Kondisi pasar yang kotor tidak hanya membuat pengunjung tidak nyaman berbelanja, tetapi juga bisa menjadi sumber penyakit dan pencemaran lingkungan (Dewi, 2022). Karena itu, upaya untuk menciptakan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman sangat diperlukan.

Wulandari (2021) menyatakan bahwa sosialisasi atau penyuluhan tentang kebersihan pasar merupakan cara utama untuk mengubah kondisi pasar menjadi lebih baik. Melalui program sosialisasi yang tepat, semua pihak yang terlibat di pasar seperti pedagang, pembeli, dan pengelola dapat lebih sadar dan ikut berpartisipasi menjaga kebersihan (Puput, 2025). Monintja (2023) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pasar sangat penting untuk keberhasilan program ini. Sosialisasi yang baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan pasar.

Thohira & Rahman (2022) menjelaskan bahwa setelah pandemi Covid-19, pentingnya pasar yang bersih dan sehat semakin terasa. Ekayan (2024) menyebutkan bahwa konsep "pasar sehat" yang mengutamakan kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah yang baik, dan tata kelola yang rapi menjadi standar baru yang harus dicapai. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah, pedagang, dan semua pihak yang terkait.

Ali (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan program kebersihan pasar sangat tergantung pada seberapa besar partisipasi pedagang dalam mengelola sampah. Puput (2025) juga menegaskan bahwa partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan pasar menjadi kunci utama keberhasilan program ini. Selain itu, bagaimana pandangan pedagang terhadap program kebersihan juga mempengaruhi keberhasilan (Rismayanti, 2023). Wulandari (2021) menambahkan bahwa cara berkomunikasi yang digunakan dalam sosialisasi turut menentukan keberhasilan program. Ekayan (2024) menyebutkan bahwa evaluasi terus-menerus terhadap program pasar sehat juga mempengaruhi keberhasilan program. Sawitri (2017) menemukan bahwa kepuasan pembeli terhadap pengelolaan lingkungan pasar juga dipengaruhi oleh kondisi kebersihan yang terjaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kebersihan di Pasar Nou Kota Gunungsitoli, menganalisis tingkat pemahaman dan partisipasi para pedagang setelah kegiatan sosialisasi, serta mengevaluasi dampak dari kegiatan tersebut terhadap kondisi kebersihan pasar secara menyeluruh. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- Meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung pasar terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan pasar sebagai ruang public yang digunakan bersama-sama oleh berbagai pihak.
- Mengedukasi masyarakat pasar tentang dampak negative dari sampah yang tidak terkelola, baik bagi kesehatan maupun kenyamanan lingkungan.
- Mendorong perubahan perilaku positif dalam pengelolaan sampah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai jenisnya.
- Membantu menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tarik pasar sebagai pusat ekonomi masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan di pasar Nou kota Gunungsitoli adalah sosialisasi kebersihan pasar menciptakan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman. Peserta dalam kegiatan ini merupakan mahasiswa semester enam yang sedang melaksanakan kegiatan kampus yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 28 Juni 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 6 orang mahasiswa, 1 orang pegawai Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli, 1 orang petugas pasar, dan para

pedagang pasar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan supaya kegiatan ini berjalan dengan maksimal dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Persiapan dalam pengabdian masyarakat merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal kepada para pedagang. Hal pertama yaitu melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan (kabid perdagangan dan petugas pasar) untuk menjamin kelancaran dan legalitas kegiatan. Kemudian menyusun materi sosialisasi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami, mencakup: Tujuan dilakukan sosialisasi kebersihan pasar, penjelasan kondisi pasar, dampak pasar yang tidak bersih, pentingnya menjaga kebersihan pasar, peran pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan pasar.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan seminar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan pasar. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan langsung dipasar Nou Kota Gunungsitoli, yang disampaikan langsung oleh tim mahasiswa Universitas Nias yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada para pedagang pasar. Diharapkan kegiatan sosialisasi ini bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pedagang, meningkatkan partisipasi aktif, terciptanya lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan ini dimulai pada hari sabtu, 28 Juni 2025 pukul 10.00 WIB – selesai.

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi kebersihan pasar dilaksanakan, dilakukan evaluasi awal untuk menilai pemahaman peserta. Evaluasi ini dilakukan secara langsung melalui observasi singkat menggunakan kuesioner secara lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dipahami oleh peserta, khususnya pedagang pasar. Setiap penyampaian materi dalam kegiatan ini disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Hal ini dimaksudkan untuk menggali pemahaman, menjawab keraguan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta dalam pembahasan permasalahan kebersihan yang dihadapi di lingkungan pasar.

Sebagai tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan, disusunlah laporan kegiatan pengabdian. Laporan ini berisi dokumentasi pelaksanaan kegiatan, hasil observasi, tanggapan peserta, serta rekomendasi tindak lanjut. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi menyeluruh sekaligus bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, laporan tersebut juga dirancang sebagai media publikasi ilmiah yang

dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas lingkungan pasar melalui pendekatan edukatif.

3. PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Sosialisasi Kebersihan Pasar Menciptakan Pasar yang Bersih, sehat, dan Nyaman Kota Gunungsitoli telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2025. Kegiatan sosialisasi di Pasar Nou kota Gunungsitoli dan mendapatkan respons positif dari para pedagang serta pengelola pasar. Kegiatan ini diikuti oleh tim mahasiswa Universitas Nias Fakultas Ekonomi, pedagang pasar, pengelola pasar dan pegawai dinas perdagangan dan ketenaga kerjaan. Tujuan dilakukannya kegiatan sosialisasi kebersihan pasar ini untuk meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung pasar tentang pentingnya kebersihan pasar, agar masyarakat pasar memahami bahaya sampah yang tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran, bau tak sedap, hingga penyebaran penyakit, untuk mulai menerapkan kebiasaan bersih dalam aktivitas sehari-hari, terutama di area tempat berjualan, mengedukasi pedagang agar terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Kegiatan sosialisasi kebersihan pasar yang dilaksanakan di Pasar Nou, Kota Gunungsitoli mendapat respon yang sangat positif dari para pedagang. Antusiasme peserta terlihat dari keikutsertaan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga diskusi. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh pedagang dari berbagai latar belakang pendidikan. Metode yang digunakan dalam sosialisasi meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta demonstrasi langsung mengenai cara memilah dan membuang sampah yang benar.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Pedagang Pasar Nou Gunungsitoli

Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai **tujuan Sosialisasi**, kondisi pasar saat ini dimana masih terdapat sampah yang berserakan, saluran air yang tersumbat, dan bau tak

sedap, kemudian disampaikan juga materi mengenai dampak pasar yang tidak bersih, manfaat menjaga lingkungan pasar tetap bersih, serta bagaimana peran pedagang dan pengunjung menjaga kebersihan, dan bagaimana program dan kebijakan pemerintah dalam mengupayakan kebersihan pasar tetap terjaga dengan menanamkan fasilitas kebersihan dan membuat jadwal rutin petugas kebersihan pasar membersihkan pasar.



Gambar 2. Berkunjung dilapak Pedagang Pasar

4. HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan kuesioner lisan yang dilakukan setelah sosialisasi, ditemukan bahwa sebagian besar pedagang telah memahami pentingnya menjaga kebersihan pasar. Lebih dari 80% pedagang pasar menyadari bahwa kebersihan lingkungan pasar memiliki pengaruh langsung terhadap kenyamanan pembeli, kelancaran aktivitas jual beli, serta citra pasar secara keseluruhan. Namun, masih terdapat sejumlah pedagang yang berpandangan bahwa kebersihan pasar sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengelola pasar. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan strategi lanjutan yang lebih intensif untuk menanamkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan pasar.

Beberapa pedagang telah menyatakan komitmen untuk mulai menyediakan tempat sampah di lapak masing-masing dan membersihkan area sekitar tempat berjualan secara mandiri. Sementara itu, pihak pengelola pasar menunjukkan dukungan dengan merencanakan penyampaian usulan kepada dinas terkait untuk menambah fasilitas tempat sampah dan memperbaiki saluran drainase yang rusak.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi kebersihan pasar berpengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran pedagang. Namun, untuk membentuk perilaku hidup bersih secara berkelanjutan, dibutuhkan pemantauan dan evaluasi secara berkala, pembinaan lanjutan, serta kerja sama antara pedagang, pengelola pasar, dan

pemerintah daerah. Para pedagang menilai kegiatan sosialisasi ini bermanfaat karena memberikan pemahaman baru yang sebelumnya kurang diperhatikan. Mereka juga berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin dan diiringi dengan peningkatan fasilitas pendukung kebersihan pasar.

Pasar yang bersih, sehat, dan nyaman hanya dapat terwujud apabila seluruh elemen pasar memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi seperti ini perlu dijadikan agenda tetap sebagai bentuk tindakan yang bertujuan membentuk budaya hidup bersih di kalangan pedagang dan masyarakat pasar secara umum.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sosialisasi kebersihan di Pasar Nou, Kota Gunungsitoli berhasil meningkatkan pemahaman pedagang mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme dan kesadaran akan dampak positif kebersihan terhadap aktivitas jual beli. Meski masih ada pedagang yang menganggap kebersihan sebagai tanggung jawab pengelola pasar, kegiatan ini mendorong komitmen individu dan kolaborasi lintas pihak. Untuk menciptakan pasar yang bersih dan sehat secara berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pembinaan, pemantauan, serta penyediaan fasilitas pendukung oleh pemerintah dan dinas terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Nias atas dukungan, arahan, serta persetujuan yang telah menjadi fondasi utama terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kota Gunungsitoli atas izin dan kerja sama yang telah diberikan.

Kami juga berterima kasih kepada petugas pasar yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada para pedagang Pasar Nou Kota Gunungsitoli atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Kehadiran dan keterlibatan Bapak/Ibu menjadi bagian penting dalam upaya bersama menciptakan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2019). Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*.
<https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20672>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Sleman dalam angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- Bandoko, B., Turmudzi, A., & Al Amin, M. N. K. (2020). Pemberdayaan usaha Maz Zakki tahun pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 53-62. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.421>
- Daraba, D. (2013). Pengaruh program dana desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, 19(1), 52-58. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i1.11524>
- Dewi, M. K. (2022). Sosialisasi pengelolaan sampah pasar sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan di Desa Senganan Tabanan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 835-844. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.4327>
- Ekayan. (2024). Evaluasi program pasar sehat di Kota Denpasar. *Alamlestari*, 9(1), 10-20. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20672>
- Lasabuda, T. E. P., & Ardiansyah, R. T. (2024). Efektivitas Dinas Kebersihan Pasar dalam menjaga kebersihan di Kota Padangsidempuan. *Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2(1), 133-150.
- Mahyudin, R. P. (2017). Study of waste problems and landfill environmental impact. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 66-74.
- Monintja, M. (2023). Partisipasi masyarakat Pasar Pinasungkulan Karombasan dalam pengelolaan kebersihan di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 232-253.
- Puput, W. O. (2025). Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Sentral Laino Kabupaten Muna. *Journal of Administrative and Social Science*, 56-68. <https://doi.org/10.55606/jass.v6i1.1853>
- Rismayanti. (2023). Persepsi pedagang ayam terhadap kebersihan pasar (Studi di Pasar Sehat Kabupaten Gowa). Universitas Hasanuddin.

- Sawitri, L. D. (2017). Kepuasan pelanggan terhadap administrasi lingkungan ditinjau dari kebersihan pasar tradisional di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 135-153. <https://doi.org/10.25139/jai.v1i2.818>
- Thohira, M. C., & Rahman, F. (2022). Tata kelola sanitasi lingkungan pasar rakyat menuju pasar sehat era new normal di Kota Yogyakarta. *Jurnal Higiene*, 8(1), 44-54.
- Wulandari, R. (2021). Strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam menjaga kebersihan pasar. *E-Science: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 139-151.